

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS  
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN  
YANG TERGABUNG  
DALAM INDEKS KOMPAS 2010-2012)**

**Totok Rudianto**

Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

**ABSTRACT**

*This research aimed to investigate the influence of composition independent commissioner, independent audit committee, institutional ownership, managerial ownership quality audit to earnings manage 2010 -2012. It used 300 companies. This research used a cencus menthod, the analysis conducted in this research was multiple regression analysis. The result of the research show that simultaneously composition of independent commissioner, independent audit committe, institutional ownership, managerial ownership, audit quality influenced to earnings management. Meanwhile, partially only quality audit influenced to earnings management. The variable composition of independent commissioner, independent audit committe, institutional ownership and managerial ownership didnt influence to earnings management. For the following research, it is recommended to add several veariabels such as competency board of directors, competency board of commissioner, and gender of board of commissioner.*

*Keywords: earnings management, composition independent commissioner, independent audit committe, institutional ownership, managerial ownership and quality audit.*

## 1. PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, pasar modal bertindak sebagai mediator antara pemilik modal (*principle*) dengan perusahaan sebagai pengelola (*agent*). Perusahaan - perusahaan yang tercatat di bursa saham wajib mempublikasikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan perusahaan kepada pemilik. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik modal sebagai dasar mengambil keputusan bisnis, akan tetapi memiliki keterbatasan akan akses langsung terhadap data akuntansi. Manajemen sebaliknya memiliki akses langsung atas data akuntansi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:5) laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akrual.

Menurut Scott (2006:247) *accruals* terdiri dari dua macam, yaitu *non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* merupakan akrual normal yaitu akrual yang seharusnya terjadi tanpa memanipulasi dari pihak manajemen perusahaan, sedangkan *discretionary accruals* merupakan akrual yang tidak normal yaitu akrual yang terjadi karena manipulasi dari pihak manajemen perusahaan. *Discretionary accruals* ini sering dijadikan sebagai proksimanajemen laba. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan *stakeholders* memicu terjadinya konflik kepentingan. Manajemen bertujuan meningkatkan kesejahteraan, pemegang saham bertujuan

meningkatkan kekayaannya, manajemen bertujuan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, kreditur bertujuan memberi kredit berdasarkan kemampuan perusahaan, manajemen bertujuan membayar pajak sekecil mungkin, pemerintah bertujuan memungut pajak sebanyak mungkin.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dan *stakeholder* memicu terjadinya manajemen laba. Menurut Scott (2006:344) manajemen laba adalah kebijakan manajer melaporkan laba untuk meningkatkan kepentingan pribadi atau perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi. Laba digunakan dalam proses pengambilan keputusan, penilaian kinerja perusahaan. Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi seperti Enron, dan Worldcom tahun 2002, untuk mengurangi kecurangan diperlukan *good corporate governance*.

Konsep *good corporate governance* menekankan pentingnya kesetaraan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat dilihat dari indikator komposisi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Sutojo dan Aldrige, 2008:24). Dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam laporan keuangan yang *reliable*. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Investor institusional lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual. Dengan demikian akan membatasi manajemen dalam memainkan angka-angka dalam laporan keuangan. Investor institusional ikut aktif dalam mengawasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan (Sutojo dan Aldrige, 2008:217).

Kepemilikan manajerial menjadi pembahasan utama teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial di perusahaan maka manajemen termotivasi memenuhi kepentingan pemegang saham, pemegang saham termasuk manajemen perusahaan. Di samping faktor *good corporate governance*, kualitas audit juga diperkirakan berpengaruh terhadap manajemen laba (Chen, Linlin, dan Zhou, 2005; Zhou dan Elder, 1999). Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kantor akuntan publik. Akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kemampuan, keahlian, dan kesempatan untuk mendeteksi berbagai aktivitas curang yang dilakukan dunia usaha (Sulistiyanto, 2008:125).

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris secara bersama-sama dan parsial mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas. Hasil penelitian dibahas menjadi beberapa bagian yaitu kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, metodologi penelitian, hasil analisis, kesimpulan, keterbatasan dan saran.

## 2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

### **Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dari satu orang atau lebih (pemilik) untuk meminta orang lain (agen) melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut *agency theory* perusahaan dipandang sebagai kontrak antara manajemen (agen) dan pemilik (*principal*).

### **Manajemen Laba**

adalah kebijakan manajemen perusahaan melaporkan laba (*income*), informasi mengenai kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008:4-6). Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi variabel akuntansi (*artificial*) dan variabel transaksional (*riil*). Variabel *artificial* melalui pemilihan kebijakan akuntansi seperti metode depresiasi, amortisasi, pencatatan persediaan, pengakuan *gain and losses*. Variabel transaksional (*riil*) dengan cara pengaturan penjualan dan biaya misalnya mempercepat atau menunda penjualan akhir tahun dan pencatatan biaya (Primanita dan Setiono, 2006:44-45).

### **Good Corporate Governance**

Menurut Solomon (2003) dalam Sutojodan Aldrige (2008:4) mendefinisikan *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengendalikan hubungan antara perusahaan (*board of directors*) dan pemegang saham. *Corporate governance* mengendalikan pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh *stakeholders-non* pemegang saham.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit akuntan publik merupakan salah satu garda terdepan dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab di suatu negara. Alasannya, akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kemampuan, keahlian, dan kesempatan untuk mendeteksi berbagai aktivitas curang yang dilakukan dunia usaha (Sulistyanto, 2008:125). Reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit, reputasi auditor berdasarkan kepercayaan pemakai jasa audit. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa kantor akuntan publik skala besar lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik skala kecil dalam melakukan audit, tindakan ini dilakukan untuk menjaga reputasi kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik skala besar mempunyai sumber daya manusia lebih banyak sehingga mereka dapat memperoleh karyawan yang lebih terampil.

### **Hipotesis Penelitian**

Bertitik tolak dari permasalahan yang diajukan dan tujuan penelitian mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba, diajukan hipotesis sebagai berikut:

#### **Rancangan Pengujian Secara Bersama-sama**

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  ; tidak ada pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit terhadap manajemen laba.
2.  $H_a: \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0; (i: 1,2,3,4,5)$  ; ada pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit terhadap manajemen laba.

#### **Rancangan Pengujian Pengaruh Secara Parsial**

1. Hipotesis kedua (H1)  
Ho2:  $\beta_1 = 0$ ; Tidak ada pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.  
Ha2:  $\beta_1 \neq 0$ ; Ada pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Hipotesis ketiga (H2)  
Ho3:  $\beta_2 = 0$ ; Tidak ada pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba.  
Ha3:  $\beta_2 \neq 0$ ; Ada pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba.
3. Hipotesis keempat (H3)  
Ho4:  $\beta_3 = 0$ ; Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.  
Ha4:  $\beta_3 \neq 0$ ; Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Hipotesis kelima (H4)  
Ho5:  $\beta_4 = 0$ ; Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.  
Ha5:  $\beta_4 \neq 0$ ; Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Hipotesis keenam (H5)  
Ho6:  $\beta_5 = 0$ ; Tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.  
Ha6:  $\beta_5 \neq 0$ ; Ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sensus dimana populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas Tahun 2010-2012.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### Variabel Dependen

##### Manajemen Laba

Manajemen laba di proksikan berdasarkan akrual kelolaan (*discretionary accruals*) yang dihitung dengan *Modified Jones Model*.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{i,t-1} - \alpha_1/A_{i,t-1} + \alpha_2(\Delta REV - \Delta REC)/A_{i,t-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{i,t-1})$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Estimasi *discretionary accruals*

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i tahun t

$$DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - \frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} \quad A_{i,t-1} = \text{Total aset perusahaan i tahun t}$$

$\Delta REV$  = Perubahan pendapatan bersih selama tahun berjalan

$\Delta REC$  = Perubahan piutang selama tahun berjalan

$PPE_{it}$  = *Gros property, plant, dan equipment* perusahaan i tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Koefisien estimasi dari persamaan regresi

### Variabel Independen

Komposisi Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ) dicari dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris. Komite Audit Independen ( $X_2$ ) didapat dengan membagi jumlah anggota komite audit berasal dari komisaris independen dengan jumlah anggota komite audit. Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) pengukurannya melalui jumlah saham yang dimiliki investor institusi dibagi total kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) diperoleh melalui jumlah kepemilikan saham manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kualitas Audit ( $X_5$ ) diproses dengan kantor akuntan publik yang digunakan dalam audit laporan keuangan perusahaan, apakah berasal dari kantor akuntan publik (berafiliasi) Big-4 atau kantor akuntan publik tidak berafiliasi Big-4. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik (berafiliasi) Big-4 diberi skor 1 dan perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik tidak berafiliasi dengan Big-4 diberi skor 0.

### Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara bersama-sama maupun parsial. Pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, investor institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas diolah dengan program *Statistical Package for Science* (SPSS).

Penelitian ini merupakan studi empiris yaitu studi tentang fakta atau data yang nyata yang dikumpulkan dan diuji secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Model regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Manajemen Laba Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi

$X_{1it}$  = Komposisi Dewan Komisaris Independen Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{2it}$  = Komposisi Komite Audit Independen Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{3it}$  = Komposisi Kepemilikan Institusional Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{4it}$  = Komposisi Kepemilikan Saham oleh Manajer Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{5it}$  = Kualitas Audit Perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\epsilon_{it}$  = Kesalahan Pengganggu Perusahaan  $i$  tahun  $t$

## 4. HASIL PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Pengolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Pada bagian ini data diolah dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau rancangan yang digunakan.

**Tabel 1****Konstanta, Koefisien Regresi, Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi**

$Y = 0,076 + 0,000X_1 + 0,000 X_2 + 0,000 X_3 + 0,000 X_4 - 0,029 X_5 + \epsilon$			
VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	B	STANDAR ERROR
MANAJEMEN LABA	KONSTANTA (A)	0,076	0,034
	KOMISARIS INDEPENDEN	0,000	0,001
	KOMITE AUDIT INDEPENDEN	0,000	0,000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	0,000	0,000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0,000	0,001
	KUALITAS AUDIT	-0,029	0,013
KOEFISIEN KORELASI (R) = 0,132 <sup>A</sup> KOEFISIEN DETERMINASI (R <sup>2</sup> ) = 0,017 ADJUSTED R <sup>2</sup> = 0,001			

Hasil pengujian pengaruh komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba, dibuat dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,076 + 0,000X_1 + 0,000 X_2 + 0,000 X_3 + 0,000 X_4 - 0,029 X_5 + \epsilon$$

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan persamaan regresi di atas nilai konstanta 0,076 dapat diartikan jika komposisi dewan komisaris independen, komite auditindependen, kepemilikaninstitusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit dianggap konstan, manajemen laba akan meningkat sebesar 0,076 sedangkan nilai koefisien komposisi dewan komisaris independen 0,000, nilai koefisien komite audit independen 0,000, nilai koefisien kepemilikan institusional 0,000, koefisien kepemilikan manajerial 0,000, dan nilai koefisien kualitas audit -0,029.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkanrancangan pengujianbersama-sama paling sedikit ada satu  $\beta_1 \neq 0$  yaitu kualitas audit maka komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis alternatif diterima, pengaruh yang dihasilkan kecil yaitu 0,017 atau 1,7% sedangkan secara parsial hanya kualitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kata lain menerima hipotesis alternatif.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Hasil pengujian secarabersama–sama komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit berpengaruh

terhadap manajemen labadan secarparsial hanya kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel lainnya tidak.

**Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model berbeda dalam menentukan *discretionary accruals*, memakaitenure audit, team audit untuk penilaian kualitas audit dan menambah variabel-variabel kompetensi dewan direksi, kompetensi dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, memasukan jender untuk dewan komisaris.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Chen, K, Kuen–Linlin, dan Jian Zhouh. 2005. Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal*. Volume 20 Nomor 1: 86-104.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan WH. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Nomor 3: 305-360.
- Primanita dan Setiono. 2006. Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya. *SINERGI Kajian Bisnis dan Manajemen*. Volume 8 Nomer 1: 43-51.
- Sanjaya, IP. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 11 No1: 97-116.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4<sup>th</sup> ed. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Sulistiyanto, H Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zhou, Jian dan Randal Elder. 2001. Audit Firm Size, Industry Specialiazation and Earnings Management by Initial Public Offerings Firms. [www.google.com](http://www.google.com). Di akses 15 Maret 2013.